

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kasus Tuberkulosis (TB) masih menjadi tantangan kesehatan yang besar. Penyakit Tuberkulosis menurut laporan (Kemenkes 2025), negara Indonesia menjadi penempatan kedua di dunia pada kasus (TB) setelah India. Data diperoleh sekitar 1.090.000 kasus (TB) dengan kematian setiap tahunnya dengan rata-rata kematian terjadi 14 kematian setiap jam. Pada tahun 2024, Indonesia mencatat sekitar 885.000 kasus (TB) terjadi pada laki-laki dengan total 496.000 kasus dan perempuan 359.000 kasus, serta kasus pada anak usia 0-14 tahun tercatat 135.000 kasus. Data tersebut menunjukkan perlu adanya upaya pencegahan sejak dini, pengobatan di wilayah Indonesia.

Menurut (Kementerian Kesehatan RI, 2020) Tuberkulosis (TB) adalah penyakit kronis yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis*, yang dikenal sebagai bakteri Basil Tahan Asam (BTA) karena bentuknya yang seperti batang dan tahan terhadap asam. Bakteri (TB) biasanya menginfeksi paru-paru (menyebabkan TB paru), namun juga dapat menginfeksi organ tubuh lain seperti pleura, kelenjar getah bening, dan tulang (TB ekstra paru).

Berdasarkan data (Dinas Kesehatan Jember, 2024) peningkatan presentase kasus (TB) anak usia 0-14 tahun di 2024 ditemukan dengan total 541 kasus dari 6.473 kasus, yang mempresentasikan (69,65%) dari seluruh kasus yang tercatat. Angka ini jauh lebih tinggi dibanding tahun 2023, di mana terdapat 562 kasus (TB) pada anak yang ditemukan dari total 4.475 kasus setara (12%). Peningkatan presentase ini mengidentifikasikan bahwa penularan (TB) terjadi dari penderita terdekat atau lingkungan sekitar pada anak, terutama yang berasal dari pasien (TB) yang sudah positif secara bakteriologis.

Hasil analisis observasi yang telah dilakukan mahasiswa magang ditemukannya permasalahan kesehatan yang terjadi di wilayah Dusun Langon RW 33 Desa Ambulu. Permasalahan kesehatan yang ada meliputi, Tuberkulosis (TB), kesehatan

lingkungan perilaku hidup dan bersih (PHBS), (KIA) kesehatan ibu dan anak, dan kesehatan lansia. Oleh karena itu, permasalahan kesehatan ini di diskusikan bersama melalui kegiatan Musyawarah Masyarakat Desa (MMD). MMD merupakan kegiatan pertemuan perwakilan warga desa beserta tokoh masyarakat dan pemangku berkepentingan lainnya untuk membahas hasil Survey Mawas Diri (SMD) dan merencanakan penanggulangan masalah kesehatan dari prioritas masalah hasil SMD (Bramantyo, 2022).

Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) yang telah dilakukan menunjukkan bahwa TB merupakan permasalahan kesehatan utama yang harus segera ditangani. Isu ini didukung oleh hasil analisis permasalahan dengan melakukan metode wawancara bersama kader TB wilayah Dusun Langon RW 33 Desa Ambulu. Kasus peningkatan signifikan dalam penyakit ini pertahunnya dengan peroleh 3 kasus pada tahun 2024, dan terjadi lonjakan total 9 kasus pada periode Januari hingga November 2025. Peningkatan kasus ini mencapai tiga kali lipat dari 3 menjadi 9 kasus serta hasil (USG) Urgency, Seriousness, dan Growth.

Permasalahan kesehatan masyarakat tersebut adanya hubungan dengan tingkat pengetahuan masyarakat, perilaku dengan kejadian penyakit TB. Upaya tenaga kesehatan dan kader setempat jarang melakukan sosialisasi atau penyuluhan tentang TB, biasanya penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah menggunakan media flipchart pada saat kegiatan posyandu berlangsung dalam satu bulan sekali. Maka dari itu mahasiswa melakukan penyuluhan menggunakan media video animasi. Kegiatan ini merupakan satuan dari program promosi kesehatan "SITAWAN TB" Aksi Nyata Lawan Tuberkulosis yang mengusulkan tiga kegiatan pembedayaan kader, penyuluhan masyarakat, dan penyuluhan kelompok rentan usia anak.

Menurut (Soesanto et al., 2022) usia anak merupakan salah satu menjadi sasaran faktor rentan dalam penularan TB. Penularan tidak hanya disebabkan oleh dalam komunitas namun mereka yang tinggal di pemukiman yang padat dan keadaan status gizi anak kurang dari 5 tahun. Dari hal tersebut mahasiswa tertarik mengadakan kegiatan penyuluhan dengan sasaran rentan usia anak di wilayah

Dusun Langon khususnya di TPQ yang merupakan lokasinya berhimpitan di tengah pemukiman warga RW 33 Dusun Langon Desa Ambulu.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang Mahasiswa

Tujuan umum pada kegiatan magang mahasiswa adalah memahami secara langsung tentang penerapan program yang di implementasikan pada kegiatan penyuluhan kesehatan yang dilakukan di TPQ wilayah Dusun Langon RW 33 pada kasus Tuberkulosis dari hasil analisis permasalahan dan Musyawarah Masyarakat Desa.

1.2.3 Tujuan Khusus Magang Mahasiswa

1. Menganalisis perancangan dan implementasi program Promosi Kesehatan “SITAWAN TB” Aksi Nyata Lawan Tuberkulosis di wilayah Dusun Langon RW 33 Desa Ambulu.
2. Merancang strategi komunikasi program informasi kesehatan “SITAWAN TB” Aksi Nyata Lawan Tuberkulosis, dan edukasi pada masyarakat tentang permasalahan kesehatan Tuberkulosis di Dusun Langon RW 33 Desa Ambulu .
3. Mengembangkan dan merancang media program Promosi Kesehatan tentang penyakit Tuberkulosis di Dusun Langon RW 33 Desa Ambulu.
4. Menerapkan program kegiatan edukasi di TPQ dan keterlibatan antara lintas program pemangku kebijakan wilayah di Dusun Langon RW 33 Desa Ambulu tentang penyakit Tuberkulosis.
5. Implementasi penerapan program Promosi Kesehatan “SITAWAN TB” Aksi Nyata Lawan Tuberkulosis di TPQ Mafazan Lil Muttaqin Dusun Langon RW 33 Desa Ambulu.
6. Mengevaluasi dan monitoring pada kegiatan pencegahan dan edukasi kesehatan penyakit Tuberkulosis di kalangan anak-anak TPQ Mafazan Lil Muttaqin Dusun Langon RW 33 Desa Ambulu.

1.2.4 Manfaat Magang Mahasiswa

Pelaksanaan magang mahasiswa ini memberikan manfaat bagi mahasiswa, Institusi Pendidikan Politeknik Negeri Jember maupun lembaga tempat magang:

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat menerapkan teori dan ilmu pengetahuan yang diperoleh dan pengalaman mengintegrasikan atau teknik manajemen dengan isu kesehatan yang diperoleh sehingga mengusulkan sebuah rancangan kegiatan seperti Musyawarah Masyarakat Desa (MMD), merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan penyuluhan pada program yang dibuat tentang efektivitas terutama dalam lingkup TPQ di wilayah rentan.

2. Bagi Pusat Transformasi Sosial dan Penandaran Publik (Stapa Center)

Pada kegiatan pelaksanaan magang mahasiswa ini dapat membantu pelaksanaan kolaboratif dengan keterlibatan pemangku kebijakan setempat, masyarakat, dan tenaga kesehatan Puskesmas Ambulu dalam merancang program kegiatan Promosi Kesehatan serta mengembangkan informasi kesehatan dalam perbaikan kesehatan masyarakat.

3. Bagi Politeknik Negeri Jember

Kegiatan ini dirancang untuk memperoleh pengetahuan yang didapatkan mahasiswa baik dari perkuliahan maupun observasi. Hal ini diharapkan mampu mengembangkan wawasan serta keterampilan dalam peran sebagai tenaga Promosi Kesehatan sehingga mendorong sebuah inovasi bagi mahasiswa untuk membuat keterbaruan atau mengembangkan penyuluhan kesehatan.

1.3 Lokasi dan Waktu

Kegiatan magang dilaksanakan pada tanggal 03 November 2025 hingga 20 Desember 2025 pada Stapa Center (Pusat Transformasi Sosial dan Penyandaran Publik) yaitu sebuah organisasi independent dan non profit sebagai respon kritis masyarakat warga (civil society) di Indonesia. Kegiatan berlangsung selama 7 minggu pada hari magang mahasiswa senin-jumat mengikuti jadwal kegiatan.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan magang mahasiswa atau Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang dilakukan mahasiswa mengikuti secara langsung rangkaian kegiatan operasional dan pertemuan rutin pembahasan perkembangan magang dan pemecahan masalah yang ditemukan dilokasi. Mahasiswa ditempatkan di cakupan wilayah program Stapa Center daerah Desa Ambulu Dusun Langon RW 33, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember. Dalam keterlibatan mahasiswa dengan anggota team terlibat aktif pada perancangan dan pengembangan program Promosi Kesehatan tentang penyuluhan kesehatan sesuai rancangan hingga evaluasi.

Kegiatan pelaksanaan magang mahasiswa mengikuti struktur kegiatan kerja harian dan luar struktur mencakup kegiatan rutin Posyandu 22 Nusa Indah dan pengisian formulir pendataan kajian living income di petani. Mahasiswa juga menjalankan aktivitas kegiatan observasi secara berkala untuk mendapatkan data dan permasalahan kesehatan di wilayah Dusun Langon RW 33 dan keterlibatan kegiatan program Stapa Center yaitu pendampingan Gebyar Semarak Literasi Fun Games and Playground di Kecamatan Wuluhan dalam rangka Rembug Perencanaan Pembangunan Perempuan Pekerja Migran Indonesia dan Keluarga "Gotong Royong Desbumi Merawat Ibu Bumi".

Implementasi yang dilakukan diatas merupakan sesuai dengan rangkaian program dan kegiatan yang telah dirancang mahasiswa dan Stapa Center dengan menyesuaikan waktu lapang. Dalam seluruh aktivitas kegiatan dilakukan secara struktur pada implementasi magang atau praktik kerja lapang yang menggunakan metode wawancara mendalam, perancangan program, hingga implementasi dan evaluasi serta monitoring. Praktik kerja lapang melibatkan pembimbingan dengan koordinator wilayah Stapa Center Kabupaten Jember. Dengan adanya pendekatan tersebut mahasiswa dapat mendapatkan data yang dibutuhkan dan penerapan strategi promosi kesehatan yang tepat melibatkan pemangku kebijakan masyarakat wilayah Dusun Langon dan tenaga kesehatan Desa Ambulu.

